

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERBICARA BERBANTU KOTAK KEJUTAN

Chery Julida Panjaitan
Program PGMI, Insitut Agama Islam Negeri Langsa
e-mail: chery.julida@iainlangsa.ac.id

Abstract: Online learning has the effect of decreasing student motivation and learning outcomes in the new normal era at MIS Al Asriyah Langsa. The awkwardness of interacting with teachers and other students results in a lack of motivation to learn optimally. Good response from friends also decreased. In addition, teachers are less optimal in using interesting learning media because of limited time. As a result, they are reluctant to express ideas when required to explain the subject matter. For this reason, this study aims to improve students' motivation and speaking skills with the help of surprise boxes in fifth grade students of MIS Al Asriyah Langsa for the 2020/2021 academic year. This study uses a CAR approach with two cycles. To collect data, the researcher used observation, interviews, and oral tests. The results of the research in the first cycle showed that the students' learning motivation was 56.25% and speaking skills were 31.25%. Learning motivation increased to 75% and students' ability to express ideas became 81.25%. These results indicate an increase in learning motivation as much as 18.75% and an increase in speaking skills by 50%. Thus, it can be concluded that the surprise box media was able to increase the learning motivation and speaking skills of the fifth grade students of MIS Al Asriyah Langsa.

Keywords: learning motivation, speaking skill, surprise box

Abstrak: Pembelajaran daring membawa pengaruh menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa pada era new normal di MIS Al Ashriyah Langsa. Kecanggungan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya berakibat kurangnya dorongan untuk belajar dengan optimal. Respon baik dari teman juga menurun. Selain itu, guru kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran yang menarik karena waktu yang terbatas. Akibatnya, mereka enggan menuangkan gagasan ketika dituntut memaparkan materi pelajaran. Untuk itulah, penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa berbantu kotak kejutan pada siswa kelas V MIS Al Ashriyah Langsa tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan dua siklus. Untuk menarik data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan tes lisan. Hasil penelitian pada siklus I diketahui motivasi belajar siswa sebesar 56,25% dan keterampilan berbicara sebesar 31,25%. Motivasi belajar meningkat menjadi 75% dan kemampuan menuangkan ide siswa menjadi 81,25%. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar sebanyak 18,75% dan peningkatan keterampilan berbicara sebesar 50%. Demikian, dapat disimpulkan bahwa media kotak kejutan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Al Ashriyah Langsa.

Kata kunci: motivasi belajar, keterampilan berbicara, kotak kejutan

Coronavirus Disease (covid-19) telah masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Pandemi covid-19 kini sudah dihadapi hampir dua tahun. Sejak masa itu pula, Indonesia terpuruk di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Menyikapi hal ini, Kemendikbud telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus disease*. Surat edaran ini diperkuat kembali dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pembelajaran tidak lagi dilakukan tatap muka, tetapi tatap maya (*online*). Keputusan pelaksanaan belajar jarak jauh ini harus dikeluarkan agar pendidikan tetap berjalan.

Pembelajaran daring yang telah lama diterapkan di sekolah dinilai menimbulkan berbagai dilema, baik dari sisi guru, orang tua, maupun siswa. Di balik berbagai perannya dalam dunia pendidikan, pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan informasi dan teknologi di masa pandemi memunculkan masalah lain. Dari beberapa penelitian (Hadisi & Muna, 2015), umumnya pengajar dan siswa mengaku menemukan kelemahan pembelajaran daring, diantaranya kurangnya interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat memperlambat terbentuknya *value* pembelajaran.

Beberapa temuan (Basar, 2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring membawa efek siswa kurang mampu memahami materi dengan baik. Jaringan internet yang kurang memadai, juga berdampak pada pembelajaran yang seharusnya membutuhkan media pembelajaran

tidak dapat diterapkan, guru-guru yang kurang mahir menggunakan aplikasi pembelajaran kesulitan menyajikan materi. Materi praktik sulit diterapkan selama pembelajaran daring. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang optimal.

Menyikapi dilema-dilema yang muncul akibat pembelajaran daring, Pemerintah Daerah Provinsi Aceh, khususnya Langsa, memutuskan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas. Sistem ini diberlakukan karena Langsa berada dalam zona yang aman untuk berlangsungnya pembelajaran di kelas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini di masa new normal tetap mengharuskan guru dan siswa mengikuti protokol kesehatan. Semua siswa dan guru menggunakan masker dan *faceshield*, mencuci tangan sebelum memasuki kelas, jumlah siswa maksimal dua puluh orang, dan posisi duduk diatur berjarak 1,5 meter.

Pembelajaran daring meninggalkan dampak pada pembelajaran tatap muka terbatas. Akibat pembelajaran daring yang telah dilalui, motivasi belajar siswa menurun. Hasil temuan (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) menggambarkan grafik menurunnya motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. Pada penelitian ini ditemukan penurunan motivasi belajar sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam data ini, yaitu faktor internal, eksternal, dan kelelahan. Peneliti menemukan bahwa minat belajar yang menurun menjadi kriteria faktor internal, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi orang tua dan kreativitas guru.

Keadaan di Langsa juga tidak jauh berbeda. Dari hasil survei awal, guru-guru MIS AL Ashriyah Langsa

mengungkapkan bahwa setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, siswa kurang bergairah belajar. Mereka sulit diajak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Waktu yang terlalu lama tidak berinteraksi dengan teman dan guru menjadikan mereka canggung berinteraksi.

Apa yang dialami siswa MIS Al Ashriyah ini merupakan kriteria kurangnya motivasi belajar. Motivasi (Santrock, 2010) adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Sejalan dengan pengertian lain, motivasi belajar (Uno, 2011) dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, rasa ingin tahu tentang apa yang dipelajari merupakan bagian dari meningkatnya motivasi belajar.

Dalam rangkuman Alessi dan Trollip (Sari, 2015), teori Malone mengungkapkan bahwa motivasi dapat meningkat dengan hadirnya tantangan (*challenge*), kemampuan mengontrol (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan fantasi. Teori ini didukung oleh teori Keller dalam penggunaan multimedia demi meningkatkan motivasi. Menurutnya, siswa memerlukan memperhatikan pelajaran secara keseluruhan, tidak hanya di awal saja (*attention*), keterkaitan kondisi salaam pembelajaran (*relevance*), timbulnya kepercayaan diri selama proses belajar (*confidence*), dan kepuasan belajar (*satisfaction*).

Usaha meningkatkan motivasi belajar tidak hanya dibebankan kepada siswa saja, tetapi juga perlu kesiapan guru dalam mengiringi pembelajaran. Guru perlu menjadikan pembelajaran dalam kondisi menyenangkan. Untuk itu, sikap kritis dalam memilih bahan-bahan pembelajaran selama masa

pandemi covid-19 sangat berpengaruh. Guru juga mendorong untuk aktif selama proses belajar. Kreativitas dan inovasi guru dituntut guna membangkitkan motivasi belajar dan interaksi siswa.

Menyikapi hal di atas, tulisan ini mendeskripsikan hasil penelitian dari inovasi media kotak kejutan dalam upaya meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa MIS Al Ashriyah Langsa. Kotak kejutan adalah media pembelajaran konvensional hasil dari kreativitas guru untuk meng-upgrade motivasi dan hasil belajar siswa. Kotak kejutan memanfaatkan kardus bekas yang sangat cocok dimanfaatkan di masa pandemi covid-19 yang sulit perekonomian. Kotak kejutan dapat dibuka lebar dan ditutup untuk menunjukkan sebuah kejutan besar dalam pembelajaran. Di dalam kotak terdapat gambar-gambar yang didesain sesuai materi yang diajarkan. Ilustrasi tersebut dapat dibongkar pasang sesuai dengan objek yang dibahas. Hal ini berguna menguji pemahaman siswa apabila gambar dalam kotak Kejutan diganti.

Adanya pemanfaatan media pembelajaran kotak kejutan ini diharapkan motivasi belajar siswa MIS AL Ashriyah Langsa meningkat selama pembelajaran tatap muka terbatas. Relevansinya akan berdampak pada interaksi siswa dengan guru dan siswa lainnya. Mereka juga diharapkan terampil mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam materi berbicara.

METODE

Untuk menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa

dalam keterampilan berbicara, penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti melakukan empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus. Penelitian ini diterapkan kepada siswa-siswi kelas V di MIS Al Ashriyah Langsa pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian berjumlah 16 siswa. Jumlah ini berdasarkan pembagian kelas setelah diberlakukannya sistem *shift* di era new normal. Hasil observasi awal, kelas ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini berdasarkan pengakuan guru kelas dan nilai keterampilan berbicara mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen untuk motivasi belajar yaitu hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta hasil observasi terhadap siswa. Sementara itu, usaha peningkatan keterampilan berbicara diperoleh dari tes lisan dengan memenuhi indikator penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MIS AL Ashriyah Langsa tahun ajaran 2020/2021 sangat rendah selama pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini berakibat pada hasil belajar mereka. Berdasarkan wawancara bersama guru kelas, kurangnya motivasi siswa ini dapat disebabkan karena semakin singkatnya durasi belajar di kelas, guru bingung menyiasati penggunaan metode mengajar dengan durasi yang singkat,

siswa merasa ruang geraknya terbatas. Para siswa juga mengaku mereka sulit memahami materi yang dijelaskan guru karena waktu yang terbatas. Siswa dibebankan tugas sekolah yang banyak di rumah untuk mengulang dan mempelajari materi lebih mendalam padahal mereka belum mencerna materi dengan maksimal. Berbagai masalah muncul selama pemeblajaran tatap muka terbatas. Akibatnya, motivasi belajar pun menurun.

Melihat banyaknya kesulitan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Indikator motivasi belajar (Uno, 2011) dispesifikkan pada 6 aspek, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik saat belajar, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Semenatra itu, acuan peningkatan keterampilan berbicara (Permana, 2015) difokuskan pada 5 kategori, yaitu (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pilihan kata, (3) struktur kalimat, (4) intonasi, dan (5) ekspresi.

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut diupayakan melalui bantuan media pembelajaran berupa kotak Kejutan. Pada subbab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kotak kejutan merupakan media yang dirancang berbentuk kubus. Media ini berbahan dasar karton bekas yang di dalamnya tersedia materi yang akan disampaikan. Materi yang disajikan yaitu rantai makanan. Peneliti mendesain beberapa ilustrasi binatang yang berkaitan dengan produsen, konsumen-konsumen, dan pengurai.

Sebelum media digunakan, para siswa hanya melihat sebuah kotak besar yang berwarna. Kotak tersebut dibuka ketika pembelajaran dimulai.



Gambar 1. Isi Kotak Kejutan

Pada siklus I guru mengawali dengan penjelasan mengenai konsep rantai makanan. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat kurang bergairah mengikuti pembelajaran. Mereka sulit memahami istilah produsen, konsumen I, konsumen II, konsumen III dan konsumen lainnya, serta adanya pengurai. Data ini diperoleh setelah dilakukan tanya jawab kepada seluruh siswa. Para siswa mengaku tidak mampu mengembangkan imajinasi ketika guru hanya menuliskan istilah-istilah dalam siklus rantai makanan di papan tulis. Demi mengejar waktu yang sempit, guru tidak lagi memberikan dorongan belajar di awal. Selain itu, media pembelajaran kurang mendukung dan menarik penyajian materi. Menjawab indikator motivasi yang digunakan, diperoleh motivasi belajar siswa yang sangat rendah yaitu sebesar 56,25%.

Hasil tes lisan dengan menceritakan apa yang digambarkan di papan tulis, diperoleh hanya 5 siswa

yang memahami (31,25%) dan siswa lainnya (68,75%) tidak tuntas. Siswa masih bingung dan tersendat-sendat mengungkapkan apa yang dijelaskan di papan tulis. Hal ini dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan. Akibatnya, tatabahasa mereka terdengar kacau dan tidak sistematis.

Kecilnya tingkat ketuntasan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa memerlukan refleksi guru. Guru dan pengamat kembali merencanakan melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan melakukan perbaikan sebelumnya. Demi upaya tersebut, guru membuat media pembelajaran yang lebih variatif.

Motivasi belajar siswa mulai terpancing ketika melihat media pembelajaran yang dibawa guru pada siklus II. Media tiga dimensi berupa kotak kejutan didesain dengan penuh gambar dan warna. Guru menempelkan gambar-gambar berupa produsen, konsumen I, II, dan III, serta pengurai. Setiap siswa diminta menjelaskan siklus rantai makanan. Tes ini merupakan penilaian tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa.

Pada siklus II ini diperoleh peningkatan motivasi dan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan wawancara bersama siswa, mereka mengaku lebih tertarik dengan adanya media kotak kejutan tersebut. Mendengar istilah kotak kejutan mereka sudah menunjukkan penasaran. Imajinasi mereka sudah muncul saat kotak dibuka. Rasa takjub dan bahagia memperoleh materi seperti memperoleh permainan. Beberapa anak menganggap belajar sambil bermain ketika menggunakan media kotak kejutan. Hal menjadikan siswa-

siswa MIS Al Ashriyah Langsa ini lebih aktif dan mengungkapkan pendapatnya dengan terarah. Mereka bahkan berekspresi lebih bebas sambil mempraktikkan bagaimana konsumen memangsa konsumen lainnya.

Dengan keaktifan dan semangat para siswa, terjadi peningkatan motivasi belajar. Motivasi bergerak naik pada 12 siswa sebesar 75% pada siklus II ini. Akibatnya, mereka menjadi lebih mudah berimajinasi menentukan produsen, konsumen, dan pengurai. Hadirnya keinginan berhasil mengungkapkan apa yang dilihatnya dalam kotak kejutan mendapat respon yang baik dari siswa lainnya. Ini menghasilkan dorongan lebih kuat untuk lebih maksimal mengusai materi.

Motivasi belajar siswa yang meningkat sejalan dengan meningkatnya keterampilan berbicara. Pada siklus II siswa kelas V ini sudah mampu membedakan dan menggunakan istilah-istilah dalam sistem rantai makanan. Penuangan ide dan gagasan sudah sistematis. Sebagian besar dari mereka sudah mampu menyampaikan ide tersebut tanpa tersendat-sendat. Diksi yang dipilih pun lebih tepat sehingga lancar menghubungkan kalimat demi kalimat. Karena merasa tidak terbebani dengan materi dan mengembangkan imajinasi, mereka menuangkan ide dengan runtun diimbangi ekspresi yang sesuai. Dengan bantuan kotak kejutan,

keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan gagasan naik mencapai sebesar 81,25%.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan media kotak kejutan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Al Ashriyah Langsa tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, diperoleh hasil peningkatan persentasi motivasi siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 18,75%. Sejalan dengan itu, keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan di siklus II sebesar 50%.

Penelitian ini membuktikan bahwa pandemi covid-19 mengharuskan guru lebih kreatif menggunakan media pembelajaran. Durasi belajar yang lebih pendek dan tidak memungkinkan guru menyampaikan materi dengan ceramah. Hal ini akan mempersingkat waktu dan menyulitkan siswa memahami materi. Penggunaan kotak kejutan menjadi media alternatif bagi keterampilan berbicara siswa. Kotak kejutan tidak hanya dapat digunakan dalam penyampaian materi rantai makanan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., Warjiyono, W., & Ardiansyah, A. (2017). Melatih Kecerdasan Linguistik & Spasial Anak Berbasis Animasi Interaktif. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management*, 2(1), 47-56.
- Ayu Ningsih, T., Julida, C., & Sari, R. (2021). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MIS Al-Asriyah Langsa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 104-119.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95.
- Halijah, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 325-330.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Lumbantobing, D. (2019). Peningkatan Motivasi Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 39-42.
- Meutia, C. I., Wiandari, F., & Husaini, A. H. (2020). Problematika Non-Linguistik Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris. *JURNAL PENA EDUKASI*, 7(2), 81-89.
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018, September). Meminimalisir kesulitan membaca dengan metode reading aloud pada siswa min 1 langsa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 547-552).
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembejaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar.

- Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Prenada Media Group.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura* Vol VI(2), 20–35.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.